

WARTA LUKAS

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



Katekese

**Menghayati Perayaan
Ekaristi**

Profil

Rm. Florentinus Sembiring

25 Tahun Membicara Masih Seperti Baru Kemarin

Berita Utama

Seksi Liturgi Paroki

Ruang Lingkup Tata Cara Peribadatan

Seputar Paroki

**Dibalik Kemeriahan
Perayaan HUT Paroki**

Untuk Kalangan Sendiri

daftar isi

03 BERITA UTAMA

- Seksi Liturgi Paroki
- Sejarah Singkat Liturgi

07 SEPUTAR PAROKI

- Dibalik Kemeriahan Perayaan HUT Paroki
- Seminar Music & Lagu Dalam Liturgi Perkawinan
Kawin Oke, Tapi Lagunya...?
- Senam, Dance, Yoga & Games
WKRI Cabang St. Lukas

13 TERITORIAL

- Rekoleksi Wilayah St. Emerensia
Terang Gereja Ada Pada Keluarga
- Rekoleksi & Bakti Sosial
Wilayah St. Agustinus
- Ziarek Lingkungan St. Fransiskus Xaverius
Ke Malang & Kediri
- Bakti Sosial
Wilayah St. Theresia Avila



21 PROFIL

Pastor Florentinus Nongo Sembiring OFMConv
25 Tahun Membicara Masih Seperti Baru Kemarin

23 SANTO-SANTA

Santo Guido de Anderlecht



24 POJOK RENUNGAN

Rekoleksi Bidang Persekutuan Paroki Sunter
Yesus Memanggil Para Murid Yang Pertama

25 SAJIAN KULINER

Nasi Liwet

26 KATEKESE

Menghayati Perayaan Ekaristi

29 SERBA-SERBI

- Kursus Pastoral Keluarga
- Retret KEP Ke-22
Yang Berdosa Yang Diutus

32 MEDIA ANAK

- BIA St. Lukas Sunter
Ancol Fun Day
- Misteri Angka & Huruf

35 AJANG ORANG MUDA

- Kaderisasi Remaja Misioner KAJ
- Rekoleksi Pendamping Bina Iman Remaja (BIR)
- Teater Genesisus
Penanaman Pohon Mangrove

50 LINGKUNGAN HIDUP

Tumbuhan Bumbu & Tanaman Dapur Yang
Bisa Ditanam Di Dapur & Sekeliling Rumah

53 SOBAT USIL

Aku Adalah Mereka

REDAKSI**Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Pemimpin Umum :

Angela Oktavia Suryani

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Kornelia Alison

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Chandra Setiadi

Nova Lewan

Josefine Rossida

Robertus Fajar Riyanto

Maria Regina Oktavia

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Photographer :

Sub Seksi Dokumentasi Paroki

Photo Editing :

Tim Seksi Dokumentasi

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 8

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

AC No. 4281 604 010

a/n PGDP Santo Lukas

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Disela keramaian HUT Kemerdekaan RI ke-72 yang ditandai dengan pemasangan bendera merah putih di setiap rumah dan jalanan, nampak kemeriahan HUT Paroki St. Lukas ke-28 yang perayaannya bersamaan dengan dilaksanakan penutupan lomba Lukas family cup. Sangat meriah dan ramai gereja St. Lukas di bulan Agustus.

Di usianya yang sudah dikatakan tidak muda, banyak sudah yang telah dibuat gereja untuk umat katolik di Sunter. Mulai dari pemekaran wilayah dan lingkungan yang terus menerus dikembangkan seiring dengan bertambah banyaknya umat, sampai dengan perkembangan fisik gedung gereja dan pastoral yang semakin bertambah nyaman. Akankah perkembangan iman umatnya juga terus semakin bertumbuh? Jawabannya kembali ada di diri kita masing-masing.

Selesai dengan evoria HUT Paroki St. Lukas dan Kemerdekaan RI di bulan Agustus, pada bulan Oktober lalu kita dikejutkan dengan kehilangan mantan pemimpin umum majalah Warta, Ibu Karla Sridjuningsih setelah berjuang dengan penyakitnya selama beberapa bulan, akhirnya pada hari Rabu (11/10) beliau pulang ke rumah Bapa di Surga. Kami redaksi sangat kehilangan dan tidak akan mendengar lagi suara canda dan humornya di setiap rapat Warta dan nasehat-nasehat dari seorang ibu yang penuh senyum dan sabar di saat yang akan datang. Selamat jalan ibu Karla, engkau telah mencapai garis akhir dan engkau sudah menjadi pemenangnya, kini masuklah dalam Kemuliaan-Nya yang abadi.

Warta edisi ini mengangkat seputar liturgi gereja dan sejarah singkat liturgi sebagai berita utamanya dan seminar musik & lagu dalam liturgi perkawinan pada rubrik seputar paroki. Masih berkaitan dengan liturgi, rubrik katekese mengangkat tema tentang menghayati perayaan ekaristi dan ada pula liputan kegiatan-kegiatan dari wilayah dan lingkungan yang patut Anda simak dan ketahui.

Semoga melalui media Warta ini, iman para pembaca semakin bertumbuh dan berbuah. Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi



Cover : Tata laksana liturgi
Foto sie.dok paroki



foto by alex

Seksi Liturgi Paroki

Saat kita menghadiri perayaan ekaristi di gereja, kita melihat para petugas bertindak tertentu menurut tata cara tertentu. Saat perayaan-perayaan besar, terutama Tri hari Suci, ritual peribadatan terasa semakin kental. Bidang liturgi paroki bertanggungjawab atas terlaksananya peribadatan dengan tertib dan lancar pada setiap perayaan ekaristi di gereja.

Bidang liturgi Paroki St. Lukas terdiri dari enam seksi, antara lain seksi lektoris, tata peribadatan, dekorasi altar, perlengkapan, misdinar, dan prodiakon. Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai ruang lingkup seksi tata peribadatan.

Berlatih itu penting!

Seksi tata peribadatan tidak sekedar mengurus tersedianya teks Misa bagi para petugas (terutama pada perayaan-perayaan besar), tetapi juga mengawal pelaksanaan misa, meskipun pada setiap perayaan ada Pastor yang merupakan kepala liturgi, tetapi tetap perlu ada anggota tim liturgi yang *stand by* supaya misa

berjalan dengan lancar, termasuk pula mengkoordinir para petugas lingkungan atau wilayah yang mendapat giliran bertugas.

Selain itu, tim liturgi juga membuat jadwal giliran tugas para lektor/lektoris pada misa harian dan komentator selama 1 bulan. Para lektor/lektoris dan komentator yang tugasnya terjadwal ini adalah umat yang sudah ikut pelatihan dari KAJ ataupun narasumber lainnya. Sampai saat ini sudah terselenggara 4 angkatan. Namun memang tidak semua yang sudah ikut pelatihan ini bisa bertugas di misa harian. Di angkatan ke-3 misalnya, ada banyak OMK, namun

mereka harus sekolah atau kuliah, sehingga tidak bisa bertugas. Sebagian besar petugas di misa harian adalah ibu rumah tangga.

Petugas komentator masih sedikit, tugasnya pun hanya pada pengantar sebelum misa dimulai. Hal ini dikarenakan adanya harapan bahwa umat mengenal ketua lingkungan/wilayah yang sedang bertugas. Sayangnya ketua lingkungan/wilayah menyerahkannya ke petugas lainnya. Saat membaca pengumuman, beberapa petugas tampak belum terlatih, seperti misalnya volume suara kecil sehingga tidak terdengar,

pengucapan tidak jelas, irama kalimat kurang mengalir, bicara terlalu cepat, dsb. Kelihatannya umat belum merasa bahwa pengumuman itu penting, sehingga tidak merasa perlu latihan. Padahal bagian ini masih bagian dari perayaan ekaristi. Posisinya ada pada waktu sebelum berkat penutup, jadi perannya tidak bisa disepelekan.



Sebetulnya setiap hari Jumat ada latihan untuk para lektoris dan pemazmur yang akan bertugas pada hari Sabtu dan Minggu. Sering kali terjadi, yang datang hanya 1 orang, pernah juga tidak ada orang sama sekali, padahal di paroki ada 5 sesi misa sehingga harusnya ada sekitar 15 orang petugas yang berlatih di hari Jumat tersebut. Saat ditanya oleh tim liturgi, "Mana petugas yang lain?" dijawab, "Yang lain sudah biasa tugas." Di hari H, saat petugas ditemui di ruang Sakristi, "Apakah sudah tahu apa yang dibaca?" Seringkali dijawab, "Belum tahu, saya cuma dikasih tahu untuk baca saja, nggak tahu bacaannya apa."

Sebaiknya para ketua lingkungan memberikan bahan kepada para pembaca teks kitab suci supaya ada persiapan, karena bahan yang dibaca bukan untuk

dikonsumsi sendiri tapi untuk umat. Umat sangat beragam, dari yang anak-anak sampai lanjut usia, dari yang berpendidikan rendah sampai tinggi. Membaca dan membacakan sangat berbeda artinya. Tradisi membacakan teks kitab suci sudah berlangsung lama. Kegiatan ini merupakan bagian dari tata ibadat orang Yahudi. Bahkan Yesus pun memiliki pengalaman membacakan teks suci untuk didengar oleh umat.

Saat gladi resik Tri Hari Suci pun ada petugas yang belum tahu apa yang harus dibacanya. Padahal seksi liturgi sudah memberikan teks bacaan hingga 1,5 bulan sebelumnya. Diberikan jauh-jauh hari supaya petugas dapat banyak berlatih, meresapi artinya, dan menghayatinya, sehingga ketika membacakannya untuk orang lain, orang yang mendengarnya bisa memaknainya dengan pas. Tim liturgi sudah bersedia melatih, namun umat banyak yang tidak siap, sehingga penampilan petugas tidak maksimal. Pelatihan diselenggarakan tidak hanya di paroki saja, tapi juga dekenat, dengan pelatih dari KAJ.

"Ritus menunggu"

Beberapa hal juga perlu diperhatikan oleh koor. Waktu persembahan harus lihat-lihat, saat Pastor mencuci tangan, lagu persembahan hendaknya berhenti. Jangan biarkan Pastor menunggu koor atau umat selesai menyanyi. Salah satu cara juga untuk menghindari ritus menunggu adalah jumlah kantong kolekte yang dibawa ke depan altar tidak perlu semuanya, sehingga umat tidak perlu menunggu hingga kantong dari barisan luar terkumpul. Apabila tata ibadat kurang atau tidak lancar, umat bisa menjadi marah, dan malah tidak tulus/nyaman untuk berdoa.

Diharapkan para ketua lingkungan dan petugas liturgi yang bertugas menyadari makna penting tata liturgi dan persiapan perayaan ekaristi dan ibadat-ibadat lainnya agar mampu membawa umat yang beribadat berjumpa dengan Tuhan dalam keintiman dan penuh sukacita.

(angela suryani)

Narasumber: Ibu Litawati Winarta, seksi tata peribadatan paroki



foto by alex



Sejarah Singkat Liturgi

Tata peribadatan dalam perayaan ekaristi kita saat ini tidak terjadi begitu saja. Ada peristiwa-peristiwa dan pemikiran-pemikiran mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang sebaiknya dibuat, dan mana yang tidak perlu. Sejarah peribadatan Katolik sangat panjang, mulai dari perjamuan terakhir yang dibuat oleh Yesus hingga Konsili Vatikan II. Berikut ini akan digambarkan secara singkat sejarah liturgi dalam gereja Katolik.

Pada masa awal Gereja, tata acara perayaan ekaristi mengikuti tradisi ibadat Yahudi, yaitu mengikuti ibadat perayaan Sabat di Sinagoga, ritual makan dalam keluarga Yahudi, pesta Paskah dan Pantekosta orang Yahudi, penghormatan para martir, dan penumpangan tangan. Di masa ini, liturgi ekaristi dibagi menjadi 2 bagian, yakni: liturgi sabda yang memuat bacaan firman, kotbah, dan doa, dan liturgi perjamuan makan.



Bahasa yang digunakan adalah bahasa Aramik, lalu Yunani. Setelah kekuasaan Yunani berakhir, digunakanlah bahasa Latin.

Pada tahun 220, ritual Hippolytus digunakan. Dalam ritual ini perayaan ekaristi dibagi menjadi tiga bagian. Pertama,

umat membawa persembahan dan diterima oleh Diakon, lalu Diakon menyerahkannya kepada Uskup. Kedua, Uskup mengucapkan doa atas roti dan anggur yang dipersembahkan umat. Ketiga, roti dan anggur yang telah terkonsekrasi dibagikan kepada umat. Semua aktivitas ini dilakukan dalam situasi informal.

Pada masa awal, doa yang disampaikan umat tertuju kepada Bapa. Yesus belum menjadi sentral doa. Pada abad pertengahan terdapat konflik dengan aliran Arian yang menantang doktrin gereja yang menyatakan bahwa kedudukan Bapa dan Putera adalah sama. Di mana jika memang kedudukan Bapa dan Putera sama, maka Yesus bisa menjadi pusat doa. Pada abad ke-10, beberapa ritual ibadat Roma menempatkan Yesus sebagai pusat doa. Tetapi kemudian tercatat bahwa ritual ekaristi menempatkan Bapa sebagai pusat doa melalui perantaraan Yesus, Putera-Nya yang tunggal.

Pada masa-masa awal ini, ritual ekaristi juga dipengaruhi oleh paham-paham sekuler, di mana gaya hidup para bangsawan masuk ke dalam Gereja. Hal ini terjadi terutama saat Gereja menjadi partner pemerintah dalam mengatur kehidupan rakyat. Paus ditempatkan bagaikan kaisar, di mana umat mencium kaki Paus dan para Uskup mengenakan pakaian-pakaian khusus dan cincin emas, sebagaimana para panglima dan petinggi Romawi. Namun demikian, ada beberapa Uskup yang menolak ritual tersebut, seperti misalnya Hilary dari Poitiers



(tahun 300 - 367), Martin dari Tours (tahun 316 - 397), dan Augustine (tahun 354 - 430).

Sekitar abad keempat berbagai ritual mulai melebur ke dalam tradisi-tradisi setempat seputar kota-kota besar. Tradisi-tradisi ini berkembang berbagai ritus, seperti misalnya di kota Alexandria ke Mesir ada yang disebut Ritus Koptik, di Antiokhia ada Ritus Syrian, di Konstantinopel ada Ritus Byzantine, dan di Roma, ada ritus Roma (yang kita gunakan saat ini).

Pembaruan Liturgis

Di awal abad kedua puluh, Roh Kudus mengilhami para ahli dari berbagai negara untuk melakukan pembaruan-pembaruan. Mereka memberikan perhatian terhadap sejarah, ritual, dan makna Ekaristi. Naskah-naskah dan catatan-catatan yang telah diabaikan atau hilang selama berabad-abad ditemukan kembali. Data dan fakta baru yang ditemukan bersama-sama dengan naskah-naskah dan catatan-catatan kuno dipelajari dan dianalisis. Informasi-informasi ini membuka pintu bagi pembaruan liturgi sebagaimana diwujudkan dalam Konstitusi tentang Liturgi Suci, dokumen pertama dari Konsili Vatikan Kedua (tahun 1963). Di mana Gereja kembali kepada tujuan awal yakni mengarahkan umat pada keselamatan bukan pada kejatuhan Karena mempertahankan kesombongan



"elit rohani". Pembaruan tersebut antara lain adalah bahwa perayaan ekaristi boleh disampaikan dalam bahasa setempat tidak harus dalam bahasa Latin, dengan harapan firman Allah semakin tersebar dan tidak menjadi milik kaum atau kelompok tertentu (orang-orang yang fasih bahasa Latin saja). Posisi Imam yang menghadap umat bukan membelakangi umat menjadi tanda kehadiran Allah yang ingin berjumpa dengan umat-Nya, dsb.



Dengan memahami sejarah liturgi hendaknya umat memahami bahwa perayaan ekaristi yang merupakan perjamuan umat bersama Allah telah melewati berbagai tantangan dan hantaman mengikuti perkembangan jaman (sosial masyarakat). Hendaknya sejarah ini dapat menguatkan iman.

(angela suryani, dari berbagai sumber)



foto by fedl

Tahun 2017 ini, Gereja St. Lukas merayakan HUT Paroki yang ke-28. Usia yang ke-28 bukanlah usia yang muda, terbukti dengan bertambahnya jumlah umat dan adanya pemekaran beberapa wilayah dan lingkungan di paroki ini. Tahun ini pula, Wilayah St. Agustinus diberikan tugas sebagai panitia dalam HUT Paroki.

Kemeriahahan yang terjadi pada perayaan HUT Paroki pada tanggal 19 Agustus 2017 merupakan kerjasama berbagai pihak. Walau bukan perayaan besar, tetapi perayaan HUT Paroki dibuat cukup megah. Terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi panitia dalam membentuk acara sedemikian megahnya. Rapat berulang-ulang dalam menentukan kepanitiaan, konsumsi, souvenir, dan acara.

Sebagai wilayah yang cukup tua (senior), bukan berarti kami dapat menjalani tugas dengan mudah. Dimulai dengan penentuan kepanitiaan, yang pada akhirnya diketuai oleh Ibu Hanny, dan dibantu oleh Saudari Fera sebagai wakil dan dilanjutkan dengan penentuan kegiatan acara. Penentuan kegiatan acara ini cukup rumit karena pada bulan Juli - Agustus banyak acara yang diadakan di paroki. Mulai dari lomba Lukas Family Cup (29 Juli - 13 Agustus 2017) yang diadakan OMK St. Lukas dan perayaan kemerdekaan RI ke-72. Setelah berdiskusi dengan Dewan Paroki Harian, maka ditetapkan bahwa acara dalam peringatan HUT paroki digabungkan penutupan lomba Lukas Family Cup. Konsumsi pun juga menjadi perhitungan panitia, bagian belakang gereja yang direnovasi membuat area menjadi lebih sempit, sehingga perlu memperhitungkan jumlah konsumsi yang perlu disiapkan. Jumlah Souvenir juga diperhitungkan dalam rapat kami. *Packing souvenir* juga kami lakukan bersama-sama panitia yang ada.



foto by fedl

Acara HUT Paroki yang ke-28 ini diawali dengan misa yang dipimpin oleh Romo Vikjen Samuel Pangestu Pr bersama dengan para pastor yang berada di Gereja St. Lukas. Misa pun berjalan dengan hikmat dan meriah. Umat yang hadir sangat banyak hingga memenuhi pelataran luar gedung gereja. Misa pun ditutup dengan video kegiatan Lukas Family Cup dan pemotongan kue oleh Vikjen bersama para pastor se usai Misa. Setelah itu, umat diajak untuk ramah-tamah bersama dengan menyantap konsumsi yang ada. Bersamaan dengan itu, terdapat acara yang dibuat oleh OMK paroki St. Lukas, pengundian *doorprice* melalui pin yang dibeli maupun yang dibagikan panitia kepada OMK yang hadir, serta pengumuman pemenang lomba Lukas Family Cup.



Selain acara OMK dan ramah-tamah, umat yang hadir pun bisa berfoto bersama di photobooth yang telah disediakan oleh panitia dan OMK. Umat yang ingin pulang pun dapat menukarkan kupon yang sudah dibagikan panitia ketika masuk ke gereja untuk ditukarkan dengan souvenir yang sudah disiapkan panitia.

Panitia dari Wilayah St. Agustinus pun merasa senang melayani umat yang hadir dalam misa HUT Paroki ini karena banyaknya umat yang datang. Kami pun menyadari banyak kekurangan dalam menjalani tugas sebagai panitia, untuk itu kami mohon maaf bila ada kekurangan dan kesalahan dalam penyelenggaraan HUT paroki ke-28, dan akan menjadi pengalaman untuk tugas kami kedepannya. Kami pun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menjalani tugas kami sebagai panitia.



SELAMAT ULANG TAHUN GEREJA SANTO LUKAS MAJU TERUS DAN JAYA!!!

(thomas)





Kawin Oke, Tapi Lagunya...?



Pastor berjalan di depan. Tangan kedua mempelai saling bergandengan mesra. Mereka baru saja akan mulai melangkah ketika alunan musik dimulai. Terdengar dentuman drum dan band yang sangat keras. Musik METAL! Bayangkan ...! Suasana sakral sebuah misa perkawinan langsung lenyap. Untunglah itu hanya sebuah ilusi.

Dua sejoli yang ingin menikah di gereja seringkali lupa akan inti Sakramen Perkawinan. Mereka disibukkan dengan pemilihan lagu dan bacaan Kitab Suci, hiasan dalam gereja, pakaian yang ingin dikenakan, potongan serta warna rambut, dan pernak-pernik lainnya. Inti dari Sakramen Perkawinan ialah kedua mempelai saling menerima sakramen di hadapan pejabat resmi gereja. Mereka mengucapkan sumpah setia di hadapan Allah dan disaksikan para hadirin. Nah, di sini pemilihan lagu misa perkawinan menjadi sangat penting.

Pada Sabtu, 12 Agustus 2017, Tim Liturgi Dekanat Utara bekerja sama dengan Komisi Liturgi Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menyelenggarakan Seminar Musik & Lagu Liturgi Perkawinan. Sekitar 165 orang dari berbagai paroki di Dekanat Utara memadati Aula St.

Hendrikus, Sunter untuk mendengarkan penjelasan dari RD Hieronimus Sridanto Aribowo, MA Lit. Secara garis besar, seminar ini membahas tiga topik. Berikut ini ringkasan materi seminar tersebut.

Lagu Dalam Misa Perkawinan

Que bene cantat bis orat artinya bernyanyi dengan baik sama dengan berdoa dua kali. Ungkapan ini pernah dilontarkan oleh St. Agustinus, Uskup dan Pujangga Gereja. Petugas koor harus memberi perhatian lebih pada lagu-lagu gereja. Lagu harus dipilih yang sesuai untuk liturgi, termasuk di dalam liturgi perkawinan. Ada 4 golongan lagu:

- Lagu perkawinan dengan bobot liturgi yang tak diragukan lagi seperti yang terdapat dalam Puji Syukur dan Madah Bakti.
- Lagu yang memiliki bobot liturgi

tapi juga mempunyai unsur kedaerahan, seperti "Ndherek Dewi Maryah" (Jawa), "Janji Setia" (Batak), "Tuhanlah Pelindungku" (Keroncong), dll.

- Lagu non-liturgi yang kurang atau tidak memiliki bobot liturgi, seperti "Ave Maria" (Schubert), "Mater Amabilis" (Mozart), "You'll Never Walk Alone" (R. Rodgers), dll. Lagu-lagu ini sebaiknya dinyanyikan setelah upacara liturgi selesai, yakni sesudah berkat dari pastor.
- Lagu non liturgis yang telah dinyatakan tidak layak dinyanyikan di gereja. Lagu-lagu ini bisa dinyanyikan saat resepsi, seperti "Love Story" (C. Sigman), "She Wears My Ring" (Elvis), "Follow Rains & River" (Robert J. Gieles), "I Love until the End of Time", dll.





Paduan Suara

Paduan suara tidak diharuskan bernyanyi dengan 4 suara (sopran, alto, tenor dan bass). Satu suara sudah cukup asal bagus. Paduan suara yang baik minimal terdiri dari 20 orang. Jika tidak memenuhi jumlah tersebut, disebut dengan grup vokal.

Saat menyanyikan Mazmur hendaknya semua ayat dinyanyikan, sebab Mazmur diambil dari Kitab Suci dan tak seorang pun berhak menguranginya. Lafal dalam sebuah kata harus diperhatikan dalam bernyanyi. Kata "mau" tidak boleh dinyanyikan "mo". Kata "baik" terdiri dari 2 suku kata yaitu: ba-ik jadi jangan menyanyikannya jadi 1 kata : "bak" (misalnya : Tuhan kita bak)

Alleluia artinya pujilah Tuhan. Jadi harus dinyanyikan dengan penuh semangat, tidak boleh dengan nada mengantuk.

Pemenggalan dan intonasi nyanyian sangat penting. Jangan menyanyikan "Datanglah kera-jaanMu". Jika pemenggalan seperti itu maka yang kita minta datang adalah "kera". Yang benar ialah "Datanglah kerajaan-Mu".

Jika dalam paduan suara itu ada seorang solis, maka dia bernyanyi dari tempat koor sedangkan

pemazmur (lengkap dengan busana liturgi) membawakan nyanyiannya di meja sabda dan tidak boleh di tempat koor. Jadi, pemazmur dan solis haruslah orang yang berbeda.

Dirigen harus pandai menilai keseluruhan anggota koor. Jika anggota koor memiliki kemampuan untuk menyanyikan lagu-lagu dengan komposisi sederhana (level A), jangan memaksa menyanyikan lagu-lagu dengan komposisi rumit (level C), yang terpenting ialah anggota koor bisa bernyanyi dengan baik.

Alat Musik Liturgi

Manfaat alat musik ialah mengiringi lagu-lagu (jadi tidak boleh lebih keras dari suara paduan suara) dan permainan instrumen tunggal.

Orgel pipa hendaknya dijunjung tinggi sebagai alat musik tradisional. Namun, jika gereja tidak mampu membelinya, pakai alat musik lain tapi suaranya mirip orgel dan itu tetap diperkenankan (misalnya organ) agar musik tetap megah.

Saat pemazmur mulai melantunkan lagu, alat musik tidak perlu mengiringi. Namun, iringan musik adalah perlu ketika mazmur dinyanyikan oleh seluruh umat. Begitu juga ketika romo menyanyikan anamnese.

Band dan musik metal jelas dilarang sebagai pengiring misa. Gamelan dapat dipertimbangkan bila 90% peserta misa mengerti musik gamelan. Jadi, bukan setiap misa hari Minggu digunakan gamelan.

Lagu-lagu rohani yang diciptakan umat tidak boleh serta merta dinyanyikan di dalam Misa Hari Minggu. Lagu-lagu itu harus mendapat nihil obstaat dan imprimatur dari keuskupan setempat bila hendak dikumandangkan saat misa.

Penutup

Liturgi adalah perayaan resmi gereja dalam mengungkapkan iman. Liturgi, termasuk liturgi perkawinan, bukanlah urusan perorangan, melainkan tanggung jawab Gereja. Tak seorang pun, meskipun imam, boleh mengubahnya.

Syair-syair dalam lagu untuk liturgi perkawinan harus berdasarkan teks Kitab Suci. Komisi Liturgi KWI sudah merekomendasikan lagu-lagu untuk misa perkawinan yang dapat dipakai oleh umat.

Dengan memahami musik dan lagu liturgi perkawinan, semoga Misa Perkawinan dapat berlangsung khidmat dan sakral.

(teks & foto by yos)





Senam, Dance, Yoga & Games

WKRI Cabang Santo Lukas

Sabtu, 15 Juli 2017 WKRI Cabang St. Lukas Sunter melaksanakan kegiatan Olah raga di Pantai Ancol, Jakarta Utara. Tepat pukul 05.15 Wib semua peserta sudah berkumpul di Pantai seputar Resto Jimbaran.

Adapun jenis olah raga yang dilaksanakan yaitu senam strock, senam ponsel, gemufamire dan senam clap snap. Semua peserta dibawa *happy* dan *enjoy*. Selain itu ada juga senam yoga yang berguna untuk memperbaiki postur tubuh (*Healing Soul mind body*).

Terlihat semua peserta sangat bergembira, selain senam

yang membuat badan sehat ada, juga lomba memindahkan telur sehingga membuat semua peserta tertawa sambil memberikan semangat kepada teman yang ikut lomba.

Setelah senam dan lomba selesai, acara dilanjutkan dengan makan kacang hijau dan mengundi arisan. Kegiatan berakhir pukul 09.00. Semua peserta WKRI bersiap pulang.

(Nova)





Rekoleksi Wilayah St. Emerensia

Terang Gereja Ada Pada Keluarga

Buluh yang terkulai tidak dipatahkanNya. Kasih yang dingin tidak akan dibiarkan menjadi beku. Keluarga yang retak jangan dibiarkan hancur. Keluarga adalah pelita gereja. Gereja berkembang karena peran keluarga. Jadilah terang di dalamnya.

Pada hari Minggu, 6 Agustus 2017 Wilayah St. Emerensia mengadakan rekoleksi keluarga. Melalui keluarga yang rukun dan damai akan tercipta anak-anak yang percaya diri dan berhasil kelak. Melalui keluarga yang harmonis maka tongkat estafet kepemimpinan lingkungan dan wilayah akan berjalan dengan baik.

Rekoleksi Wilayah St. Emerensia yang mengambil tema "Menjadi Terang Dalam Gereja Melalui Keluarga" dibawakan oleh Bapak Hilarius Irhandi Ludiarto. Rekoleksi berlangsung selama satu hari di Wisma Samadi, Klender. Mari kita belajar hidup berkeluarga melalui rekoleksi ini.

1. Keluarga sebagai Panggilan

Membangun keluarga selain merupakan PILIHAN juga sebagai PANGGILAN ALLAH sendiri. Selain berkeluarga juga ada panggilan hidup bakti yaitu sebagai klerus (biarawan/biarawati).

Hakekat perkawinan adalah sakramen (tanda keselamatan Allah yang diberikan kepada manusia), yaitu keselamatan bagi suami-istri. Perkawinan bersifat MONOGAMI (seorang laki-laki dan seorang perempuan seumur hidup dan tidak terceraiakan).

Tujuan pokok perkawinan adalah demi kebahagiaan. Suami dan istri harus bisa menciptakan kebahagiaan. Suami-istri harus berusaha mewujudkan damai, sukacita, pengampunan, cinta kasih

dan kerelaan berkorban di dalam keluarga. Tujuan lain dari perkawinan ialah kelahiran dan pendidikan anak. Namun, jika Tuhan tidak memberi momongan maka suami istri harus menerima. Pasti ada rencana indah lainnya yang Tuhan berikan.

Bagaimana dengan perceraian? Markus 10 menyinggung tentang perceraian. Perkawinan jaman dahulu adalah poligami. Seorang laki-laki diijinkan memiliki banyak istri, tentu saja ada istri yang tidak diperhatikan baik rohani dan jasmaninya oleh sang suami. Istri diabaikan total untuk hidup mulia diri sendiri. Nabi Musa terpaksa mengizinkan dikeluarkannya surat cerai untuk melindungi perempuan. Jadi, surat cerai bukan diijinkan karena suaminya berkeinginan kawin lagi.



Manusia bisa sekali-kali jatuh. Pasangan yang dikhianati biasanya terluka harga dirinya. Sebagai suami/istri, kita harus rela memaafkan.

Untuk membangun suatu kebersamaan, perlu kejujuran dan keterbukaan. Komunikasi itu penting. Pernah ada suami selingkuh lalu diperas oleh selingkuhannya. Ketika suaminya berterus terang, istrinya yang menghadapi selingkuhan itu dan istrinya "menang". Sang suami semakin sayang kepada istrinya.

2. Keluarga Sebagai Komunitas Pribadi-Pribadi

Di dalam Kejadian 1 : 26-29 tertulis bahwa manusia diciptakan menurut

gambar dan rupa Allah. Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan (sebagai *partner*) untuk beranak cucu.

Jadi, jika diberikan istri yang bawel, suami akan berkata: biarlah istriku bawel karena dialah yang dibawa Allah kepada saya. Bila suami suka mengorok saat tidur, istri akan berkata: biarlah suami saya ngorok dengan keras saat tidur karena dialah yang dibawa Allah kepada saya.

Keluarga adalah tempat pembentukan manusia. Sejak masa anak-anak hingga kakek-nenek, kita harus membantu perkembangan pribadi antar keluarga. Keselamatan keluarga adalah keselamatan masyarakat.

Keluarga adalah pendidik utama. Orang tua harus menjadi teladan dalam perbuatan dan sikap (cara berpikir, sopan-santun, ramah, rukun, jujur dan terbuka). Sangat dianjurkan bahwa ada doa bersama di dalam keluarga.

3. Keluarga Kristiani yang Mandiri

Banyak keluarga *morat-marit* karena seorang ayah tidak terbuka kepada keluarga bahwa usahanya mulai menurun. Akibat pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukan maka keluarga akan mengalami masalah keuangan. Keluarga harus mampu mengelola pengeluaran. Lihat "ke bawah". Jangan membandingkan dengan keluarga lain yang lebih kaya.



Ayah harus terbuka kepada anak. Jika anak mau melanjutkan *study* di luar negeri namun ayah tidak mampu, maka ayah harus berterus terang kepada keluarga. Hal ini untuk menghindari sang buah hati terpaksa berhenti sekolah di tengah jalan.

Biasakan anak-anak hidup sederhana. Ingatkan kepada mereka bahwa gaji ayah itu terbatas. Berbagai persoalan keluarga termasuk keuangan dapat berdampak pada keharmonisan keluarga. Memberi uang kepada pasangan merupakan salah satu cara mengkomunikasikan kasih.

Jadilah keluarga kristiani yang mandiri. Jangan sering pinjam kirkanaan. Usaha apa pun perlu dicoba. Bila suami terpaksa dipecat dari kantor karena kondisi bisnis memburuk, istri yang pintar menjahit bisa menerima orderan jahit. Di lain pihak, suami dapat mengantar jemput anak. Pergunakanlah talenta yang diberikan oleh Tuhan. Ia memberinya kepada semua orang.

4. Keluarga Harus Terus Memperbaharui Diri

Manusia cepat bosan jadi harus terus memperbaharui diri. Apakah rumah merupakan tempat yang paling saya sukai? Mengapa saya senang pulang ke rumah? Sebab di sana saya dilindungi dan merasa nyaman. Saya merasa dihargai di rumah.

Ciri-ciri orang yang memperbaharui diri :

1. Punya belas kasih.
2. Sabar
3. Mengampuni
4. Bersyukur

Keluarga yang mengandalkan Allah pasti dapat bertahan dalam pelbagai pencobaan. Marilah kita berjuang bersama untuk menjadi terang di dalam keluarga. Semoga Allah memberkati dan melindungi keluarga kita. Semoga Allah menyinari keluarga kita dengan wajah-Nya dan memberikan banyak kasih karunia kepada keluarga kita.

(yos - foto by taryadi)





Rekoleksi & Bakti Sosial
Wilayah St. Agustinus

Selama masa Prapaskah 2017, umat wilayah St. Agustinus menyisihkan sebagian uang jajan/rezeki untuk dimasukkan ke dalam "Kotak Kasih", dan dari dana yang terkumpul itu dipergunakan untuk kegiatan peduli terhadap sesama yang berkekurangan. Kegiatan kepedulian ini kami laksanakan pada tanggal 9-10 September 2017, bersamaan dengan Rekoleksi keluarga yang bertemakan "Pelayanan dengan Hati dan Ketulusan" yang dibawakan oleh RD Romanus Heri Santoso.

Sekitar pukul 06.00, para peserta dari 4 lingkungan sudah berkumpul di depan rumah Ibu Wawa dan kami memulai perjalanan menuju panti asuhan Yayasan Abas di sekitar Parung. Tidak terasa kami pun sampai di tempat tujuan dengan cepat, karena jalanan yang tidak terlalu macet. Pukul 08.40 acara dimulai, dan sebelum itu kami disambut dengan dua nyanyian dari para anak panti yang berusia balita hingga usia kuliah. Setelah itu, kami mengajak anak-anak untuk bermain beberapa games yang disesuaikan dengan kelompok usia mereka dan dipandu oleh Ibu Erlyn dan Saudari Fera. Kami juga membagikan bingkisan dan makan siang

kepada oma-oma dan anak-anak yang berada di panti tersebut.

Pukul 11.00, kami melanjutkan perjalanan menuju 3G resort tempat rekoleksi dan tiba di sana pada pukul 13.30, yang langsung ke ruang aula untuk memulai acara *ice breaking* yang dipimpin oleh Ibu Erlyn dan Thomas.

Selesai acara, para peserta beristirahat dan mandi, tetapi ada juga yang berkeliling lokasi atau pun menggunakan fasilitas yang tersedia. Pukul 18.00, kami makan malam dan dilanjutkan dengan sesi 1 dan 2 yang dibawakan oleh Rm. Romanus. Beliau mengingatkan, dalam



menjalankan pelayanan kita sehari-hari kita perlu memiliki kerendahan hati, mau mengikuti Tuhan dengan setia dan serius, berani mengambil risiko, dan siap melakukan perjumpaan dengan Tuhan. Setelah sesi 2 berakhir, acara dilanjutkan kumpul bersama sambil makan jagung dan kacang bogor.

Keesokan harinya, pukul 06.00 pagi para peserta mengikuti ibadah pagi di aula yang dipimpin oleh Ibu Ratna. Selesai ibadah para peserta diajak untuk senam pagi di lapangan yang dipimpin oleh Ibu Fonnie dan Ibu Annie. Keryang dengan sarapan pagi dan membersihkan diri, para peserta segera menuju ke aula untuk melanjutkan sesi ke-3 yang dibawakan oleh Rm. Romanus, yang dilanjutkan dengan misa syukur sebagai penutup rangkaian acara rekoleksi ini. Sebelum meninggalkan lokasi, kami pun menyempatkan diri untuk foto bersama. Karena hari masih siang, kami mampir dahulu di Bogor untuk wisata kuliner sebelum kembali ke Jakarta, dan kami pun tiba di Sunter sekitar pukul 18.00 wib.

Semoga melalui kegiatan bakti sosial dan rekoleksi ini, umat wilayah St. Agustinus dapat mempererat tali persaudaraan, kebersamaan dan kepeduliannya di dalam keluarga, lingkungan, wilayah dan paroki serta dimampukan untuk melayani sesama dengan ketulusan hati dan penuh sukacita.

(thomas - foto by danny)

Ziarek Lingkungan Fransiskus Xaverius ke Malang & Kediri



Pada 31 Agustus hingga 3 September 2017, lingkungan Santo Fransiskus Xaverius wilayah Santo Januarius mengadakan ziarah ke tempat pertapaan Karmel (Retno Adi) dan gua Maria Pohsarang Kediri.

Dengan menggunakan transportasi kereta api dan menempuh perjalanan selama 14 jam, kami tiba di stasiun Malang Jawa Timur pada pukul 08.50. Setibanya di stasiun, kami langsung naik ke dalam bis yang sudah dipersiapkan panitia menuju pertapaan Karmel.

Di pertapaan, kami membersihkan diri dan bersiap untuk berdoa Rosario bersama di ruang doa yang dilanjutkan dengan pendalaman iman yang berhubungan dengan bulan kitab suci dengan tema "Kabar gembira di tengah gaya hidup modern". Sebagai pemandu, Bapak Firmanus Silverius Rino memberikan

penjelasan mengenai "Kabar gembira dan teknologi dalam kisah menara Babel" (Kej 11 : 1-9).

Setelah saling berbagi pengalaman dan tanya jawab, kesimpulannya, bahwa sebagai umat katolik kita perlu menyadari dan memahami bahwa kemajuan teknologi adalah anugerah Allah yang harus dimanfaatkan seturut kehendak dan rencana Allah. Sungguh, kami mendapat sesuatu yang sangat berguna di dalam perziarahan ini. Kami akan menggunakan teknologi secara bijak, belajar dan berpegang teguh pada nilai-nilai injil dalam menghadapi gaya hidup modern.



Selesai pendalaman iman, acara dilanjutkan dengan berekreasi mengunjungi perkebunan apel. Di perkebunan ini kami bisa memetik buah apel langsung dari pohon dan makan sepuasnya. Buah apel yang sudah dipetik dan tidak sanggup lagi dimakan harus ditimbang dan dibawa pulang sebagai oleh-oleh dengan membayar 30 ribu/kg. Dengan hawa yang sejuk, berada di kebun apel sangat menyegarkan dan menyenangkan. Berkunjung di kebun ini sangat tepat untuk melepaskan penat setelah sibuk bekerja terlebih di kota Jakarta yang panas, macet, yang ditambah pula dengan gedung-gedung bertingkat tinggi dan perumahan serta penduduk yang sangat padat. Perjalanan dilanjutkan menuju Kediri ke tempat penginapan Wisma Betlehem Pohsarang. Di Kediri kami tiba pukul 20.30 wib.

Keesokan harinya, kegiatan dilanjutkan dengan jalan salib di Bukit Golgota Pohsarang dengan 15 stasi,

di mana tambahan stasinya adalah "Yesus telah Bangkit". Jalan salib ditutup dengan doa bersama di Gua Maria Pohsarang serta permenungan dan doa pribadi memohon ujud-ujud pribadi kepada Bunda Maria. Selesai kegiatan rohani, perjalanan dilanjutkan dengan rekreasi ke kota Kediri. Acara kami ditutup dengan mengikuti perayaan ekaristi di Gereja Santo Vincentius, Jl. Veteran Kediri (dekat Stasiun kereta Kediri) yang selesai pada pukul 20.25 wib, langsung kami meninggalkan kota Kediri dengan Kereta Matarmaja menuju Jakarta.

Kegiatan ziarah ini semakin mempertebal iman kami dan mempererat tali persaudaraan antar umat khususnya umat lingkungan Santo Fransiskus Xaverius.

Tuhan Yesus Memberkati.

(nova - foto by herman)





Bakti Sosial

WILAYAH ST. THERESIA AVILA

Pada Sabtu, 22 Juli 2017 umat Wilayah St. Theresia Avila mengadakan acara regular tahunan yaitu Bakti Sosial bersama Panti Asuhan Pelayanan Kasih Bhakti Mandiri. Acara diadakan dengan mengundang anak-anak panti berdarmawisata ke Ecopark Ancol. Jumlah anak-anak yang mengikuti acara ini sebanyak 55 orang ditambah dengan 10 orang suster dan pendamping. Sedangkan umat wilayah yang ikut meramaikan acara ini berjumlah 75 orang yang berasal dari 5 lingkungan yaitu lingkungan St. Martha, St. Ignatius Loyola, St. Theresia Kanak-Kanak Yesus, Romo

Sanjoyo dan St. Albertus Agung. Bertindak sebagai koordinator adalah Bapak Hasan Gunawan yang juga merupakan Korwil St. Theresia Avila. Tidak ketinggalan hadir pula Bapak Nawawi Tanto, Wakil DPH St. Lukas, karena beliau adalah umat dari Wilayah St. Theresia Avila.

Acara di Ecopark berlangsung pada pukul 08.00 hingga 10.00 wib. di mana semua peserta belajar memberi makan hewan, menanam tanaman, belajar tentang rumah energi, rumah lebah/Green House, berbagai tanaman dan sayuran. Selesai dengan acara edukasi, kegiatan pindah ke dalam Fauna



Land di mana anak-anak dan peserta dapat melihat aneka ragam hewan yang cukup langka dan unik. Pertunjukkan yang juga menarik adalah Bird Show, acara tersebut menampilkan berbagai macam burung khas Indonesia. Anak-anak dan peserta terlihat sangat gembira melihat pertunjukkan yang diselengi kegiatan interaktif antara burung dengan peserta. Seusai Bird Show acara dilanjutkan dengan Misa yang diadakan di alam terbuka di bawah rindangnya pohon-pohon di Fauna





Land. Misa dibawakan oleh Romo Hari (dari Komsos KAJ) yang juga diselengi dengan beberapa quiz dan permainan sulap yang membuat anak-anak bergembira dan sukacita. Walau demikian Misa tetap berjalan dengan khidmat.

Selesai dari Fauna Land semua peserta yang sudah lapar segera dibawa ke Restoran Rumah Kayu yang terletak di seberang Ecopark, untuk makan siang. Ternyata setelah selesai makan siang, acara masih berlanjut dengan permainan dan quiz untuk anak-anak panti dengan hadiah-hadiah yang sudah disiapkan oleh panitia. Akhirnya acara berakhir pada pukul 15.00 Wib. Walaupun mengikuti acara sejak pagi, tapi terlihat wajah-wajah yang ceria dan bahagia pada penghujung acara ini. Semoga pada kesempatan lain bisa diadakan bakti sosial bersama panti asuhan yang lain dengan acara yang tidak kalah seru dan menarik seperti acara baksos sekarang ini.

Terima kasih kepada Tuhan yang sudah memimpin keseluruhan acara hingga bisa berjalan lancar dan sesuai agenda. Terima kasih pula untuk seluruh panitia, umat, anak-anak, para suster dan pendamping dari Panti Asuhan yang sudah mendukung kelancaran acara bakti sosial ini.

(sandy tunggawihardja - foto by martin)



Pada tanggal 22 - 25 Juli 2017, sebanyak 15 anggota kelompok Faith & Music didampingi oleh Ibu Elis dan Pak Theo melakukan ziarah ke makam Romo Siswido Swy OFMConv dan kunjungan kasih ke Panti Asuhan Bethlehem, Bandar Baru, Medan. Ziarah ini merupakan salah satu bagian dari peringatan 1 tahun berpulangnyanya Romo Sis. Acara ini sudah direncanakan di malam saat kabar kepergian Romo Sis setahun yang lalu, di mana sebagai komunitas yang dibentuk dan dirawat oleh Romo Sis, Faith & Music (FM) berencana untuk melakukan kunjungan makam sebagai bentuk penghormatan FM atas "hadiah" yang ditinggalkan Romo Sis semasa hidup.

Dengan dana yang dicari sendiri melalui pentas di restoran milik umat, penjualan di kios gereja, serta donasi setiap personel dan dibantu oleh para donatur yang baik hati, akhirnya FM dapat berangkat sekaligus berbagi kasih di Medan.

Ada pun kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut. Pada hari pertama, kami berdoa bersama di Biara OFMConv Delitua, setelah itu makan bersama dan melanjutkan perjalanan ke biara Bandar Baru. Kami menginap di biara tersebut. Pada hari kedua, kami menyumbangkan lagu pujian di misa pagi yang dipimpin oleh Romo Marcel di Gereja Bandar Baru, setelah itu kami bermain dan berbagi kasih dengan anak-anak Panti Asuhan Bethlehem. Pada hari ketiga, kami berwisata mengunjungi beberapa tempat wisata populer di Sumatera Utara, yakni Danau Toba, dan Air Terjun Si Piso-piso. Pada hari keempat, kami kembali mengunjungi biara di Delitua untuk merayakan misa 1 tahun berpulangnyanya Romo Sis. Misa ini dipimpin oleh 7 orang pastor, yakni Romo Robert, Romo Marcel, Romo Sukis, Romo Romo Bayu, Romo Benny, Romo Arif, dan Romo Susilo. Setelah itu kami kembali ke Jakarta.

(ahong)

Pastor Florentinus Nongo Sembiring OFMConv

25 Tahun Membiara Masih Seperti Baru Kemarin



Di temui saat berkunjung ke Paroki Sunter, Gereja St. Lukas, Pastor Florentinus Nongo Sembiring OFMConv mengisahkan perjalanan panggilan hidup membiarinya selama 25 tahun pada bulan Agustus 2017 yang lalu. Pastor yang dikenal dengan panggilan Pastor Floren ini pernah bertugas di Paroki St. Lukas pada tahun 2007-2009 bersama P. Marselinus Salem Damanik, OFMConv. Sebelumnya, pada tahun 1994-1995 saat masih menjadi Frater, beliau menjalani Tugas Orientasi Pastoral (TOP) sebagai bagian dari pendidikannya menjadi imam. Saat itu Paroki St. Lukas digembalakan oleh Pastor Salvatore Sabato, OFMConv.

Mengenal Gereja Katolik

Di awal perjumpaan dengan Warta, beliau bercerita mengenai masa kecilnya di desa Betala Deli, Serdang, Sumatra Utara. Meskipun di desanya telah masuk agama-agama resmi pemerintah, keluarganya tidak menganut agama apa pun, namun percaya dan menghormati para leluhur. Hingga tingkat SMP beliau ikut-ikutan teman-temannya beribadah, ikut kebaktian di berbagai gereja. Sampai pada suatu hari ketika ingin bermain sepeda di jalan yang baru saja dibangun, seorang kawan yang beragama Katolik mengatakan akan ikut bermain setelah pulang dari gereja. Pada hari Sabtu, di hari *janjian* bermain sepeda, Saudara Floren ikut menghadiri misa tersebut dengan teman Katolik-nya. Saat itu adalah hari kunjungan Pastor ke stasi. Pastor yang datang adalah orang Italia. Saudara Floren melihat setiap orang disalami sambil diberi permen, beliau terkejut "Orang Italia kok baik sekali?" Sejak saat itu Saudara Floren ikut beribadat ke gereja Katolik.

Menjadi Katolik

Menjelang ujian akhir SMP, ia ditanya mau lanjut studi ke mana, Saudara Floren menyatakan mau menjadi pastor. Keinginan tersebut disampaikan oleh ayah dari kawan Katolik-nya kepada pastor. Saat bertemu dengan pastor, beliau ditanya, "Apakah sudah dibaptis?" Saudara Floren bingung dan menggeleng kepala kepada pastor. "Bagaimana mau jadi pastor kalau belum dibaptis?" Kebetulan saat itu adalah masa persiapan baptis untuk baptisan Paskah. Maka beliau dipersiapkan untuk menerima baptis. Saat itu sebetulnya masa pelajaran katekisasi sudah berlangsung beberapa waktu lamanya. Namun, karena mendesak, Saudara Floren mengikuti persiapan dengan sangat singkat, hanya mengikuti satu kali pelajaran dan satu kali gladiresik, lalu dibaptis.

Menjadi pastor

Setelah dibaptis Saudara Floren semakin rajin ke gereja. Meskipun pada awalnya pembaptisan tersebut dirahasiakan dari keluarga, namun akhirnya ketika disampaikan, ternyata keluarga tidak menolak pembaptisannya. Selesai Pendidikan SMP, Saudara Floren melanjutkan studi ke seminari di Delitua, Medan. Ada hal yang masih melekat dalam ingatannya ketika wawancara di seminari. Waktu itu Pastor Mardan OFMConv yang saat itu masih Frater bertanya, "Kenapa mau menjadi Pastor?" Saudara Floren menjawab, "Saya mau minum anggurl!" Karena selama misa umat hanya mendapat hosti saja. Akhirnya, setelah

menjalani berbagai tes, Saudara Floren diterima di seminari. Studi di seminari dijalankannya dengan baik, namun saat berada di tahun terakhir seminari menengah, ayah Saudara Floren meninggal. Hal ini kemudian membawanya kepada kejadian penting di masa berikutnya.

Setelah lulus dari seminari menengah, ketika akan masuk ke tingkat selanjutnya, yaitu postulan, ibu dan adiknya pun dibaptis menjadi Katolik. Setelah menjalani masa postulan, Saudara Floren masuk ke jenjang pendidikan novisiat. Selesai dengan masa novisiat, pendidikan berikutnya adalah studi filsafat, masuk ke jenjang Skolastikat (seminari tinggi). Setelah lulus studi filsafat, Frater Floren menjalani TOP di Paroki Sunter. Sekembalinya dari Jakarta, ibunya menyatakan keinginannya untuk menikah kembali. Frater Floren sangat terkejut dengan keinginan tersebut hingga Pastor Mardan OFMConv menjelaskan kepadanya bahwa pernikahan tersebut diijinkan oleh gereja karena pasangan sebelumnya meninggal. Beliau pun menerima permohonan ibunya. Akhirnya studinya berlanjut

hingga tahbisan Diakon dan kemudian bertugas di Bandar Baru bersama Pastor Corrado Casadei OFMConv mendampingi para postulan.

Tugas dan karya

Pada Desember 2001 Frater Floren ditahbiskan menjadi imam dan bertugas di Delitua. Tak lama berselang, pada Februari beliau menjalani persiapan studi ke Italia. Di Italia beliau studi lanjut di Assisi selama 2 tahun dan dilanjutkan di Roma selama 4 tahun. Pada tahun 2007 Pastor Floren bertugas di Paroki Sunter. Selesai bertugas di Paroki Sunter, beliau bertugas di Skolastikat Biara St. Bonaventura Pematangsiantar mendampingi para frater yang sedang studi filsafat. Pada Kapitel 2012, Pastor Floren mendapat tugas untuk berkarya di biara Kefamenanu, NTT.

Setelah 25 tahun membiara, apa rasanya?

"Masih seperti baru semalam saja rasanya! Pengalaman membiara selama ini sangat menyenangkan, bangga, sungguh membahagiakan. Hidup bersama, persaudaraan yang akrab, dekat, saling perhatian. Merasa seperti keluarga sendiri. Indah sekali!"

Bagi para saudara, Pastor Floren berpesan, "Hal yang menguatkan adalah hidup doa. Doa adalah yang utama dan terutama. Doa bersama dalam komunitas dan doa-doa pribadi sangat menguatkan panggilan!"

Proficiat Pastor Floren!

(AOS)

**"Kenapa mau menjadi Pastor?"
Saudara Floren menjawab, "Saya mau minum anggurl!" Karena selama misa umat hanya mendapat hosti saja.**



Santo Guido de Anderlecht

Berbagai mukjizat yang terjadi dikuburnya bagi orang-orang yang berdoa disana.

Guido yang lazim juga disebut Guy lahir di Anderlecht, Brussels, Belgia. Hari lahir Guy tidak diketahui dengan pasti, kira-kira di tahun 950. Ia lahir dari keluarga miskin namun saleh. Orang tua Guy mendidiknya menjadi pemuda yang beriman dan taat beragama. Guy menerima kemiskinan orang tuanya dengan gembira. Dalam kehidupan miskin ia bercita-cita melayani orang-orang miskin dengan kemiskinannya.

Guido tergolong dalam para kudus yang miskin dan ia tergolong sebagai musafir miskin seperti St. Benediktus Labre dan Matt Taibot, buruh miskin yang saleh. Semenjak masa mudanya ia sudah menunjukkan keutamaan-keutamaan hidup yang mengagumkan, teristimewa dalam hal doa dan pengabdian kepada sesama. Untuk melaksanakan cita-citanya itu secara lebih sempurna, ia meninggalkan kampung halamannya Anderlecht dan pindah ke Laeken. Di sana ia berkelana dan menjadi petapa yang saleh. Cara hidupnya ini menarik perhatian pastor paroki Laeken. Akhirnya pastor paroki itu mengangkat Guido menjadi sakristan di gereja Bunda Maria Laeken.. Seperti Samuel di dalam Bait Allah Yerusalem dahulu, Guido tinggal di dalam rumah Allah,

melayani Misa Kudus, membersihkan dan menghiasi gereja. Semua umat paroki tersebut senang dengan Guido karena kerajinannya melayani Misa Kudus dan memelihara gereja.

Banyak orang memberinya bantuan keuangan, dengan uang sumbangan tersebut Guido membantu orang-orang miskin. Sesuai cita-citanya membantu orang miskin, maka ia mengajak seorang saudagar kaya untuk ikut serta dalam usaha dagangannya. Saudagar kaya setuju

dengan ajakan Guido itu, lalu Guido meninggalkan tugasnya sebagai pelayan Tuhan di gereja Laeken. Persekutuan dagang dengan saudagar kaya itu mengalami bangkrut mendadak. Guido kewalahan dan kembali mengalami kemelaratan hidup seperti sediakala. Dalam keadaan miskin akibat bangkrut ia kembali lagi ke Laeken untuk menjadi Sakristan. Tetapi tugas itu sudah diambil alih oleh orang lain, ia semakin bingung dan menyadari hal itu sebagai hukuman Tuhan atas dirinya. Guido sungguh menyesal dan bertobat atas kebodohnya itu, ia kemudian berziarah ke Roma dan Tanah Suci dengan berjalan kaki. Setelah tujuh tahun berada di Tanah Suci dan Roma, ia kembali ke Anderlecht. Di sana ia meninggal dunia pada tahun 1012 karena penyakit yang dideritanya selama perjalanannya ke Tanah Suci. Guida dinyatakan 'Kudus' karena berbagai mukjizat yang terjadi di kuburnya bagi orang-orang yang berdoa di sana.

Pesta nama : 12 September.

Sumber :

<http://kristusraja.gereja.cc/news/283>
<https://www.imankatolik.or.id/kalender/12Sep.html>



Rekoleksi Bidang Persekutuan Paroki Sunter, Gereja St. Lukas

Yesus Memanggil Para Murid yang Pertama

Bidang Persekutuan yang diketuai Ibu Vincentia Vian Priscyia mengadakan rekoleksi pada tanggal 26-27 Agustus 2017 di Darmawan Park, Sentul. Rekoleksi ini diikuti oleh 12 seksi bidang persekutuan, di mana dari masing-masing seksi hadir 5-10 orang. Dalam kegiatan rekoleksi ini, selain pengajaran dari Pastor Yakub Janami Barus OFMConv dan Pak Irhandi, ada juga kegiatan senam, *fun-game*, dan *outbond*. Dalam sesi pengajaran, para narasumber mengajak peserta untuk merenungkan bagaimana umat yang telah mengenal Kristus dipanggil Allah untuk bekerja dalam pelayanan persekutuan gereja. Berikut ini ringkasan renungan di acara tersebut.

Materi yang direnungkan adalah bacaan dari Mat 4 : 18-22, tentang "Yesus memanggil murid-murid yang pertama". Dalam injil tersebut, Yesus menyampaikan panggilan khusus dan istimewa kepada orang-orang yang diberikan Bapa kepada-Nya. Galilea merupakan daerah terpencil, penduduknya kurang terpelajar, secara ekonomi tergolong miskin, dan bahkan orang-orang di kota ini sering dianggap aneh. Namun, di situlah Yesus memanggil rasul-rasulnya yang kelak akan menduduki jabatan dalam Kerajaan-Nya.

Kita dipanggil Allah bukan karena kebetulan, bukan karena kita kaya, pintar, dan terhormat atau punya kedudukan dan jabatan. Allah tidak melihat seperti cara manusia melihat, sebab bagi Allah tiada yang mustahil. Allah memanggil dan memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia, karena yang miskin dan bodoh bagi dunia dipilih untuk memalukan orang berhikmat.

Yesus memanggil duabelas rasul, diantaranya ada yang bersaudara yaitu Petrus dan Andreas, Yakobus dan Yohanes. Saat dipanggil, Petrus dan Andreas sedang menangkap ikan, sementara Yakobus dan Yohanes sedang membereskan jala. Petrus dan Andreas adalah pekerja keras. Pekerjaan mereka tidak mudah, harus mampu menahan basah, dingin, dan bahaya di tengah laut. Pekerjaan ini melambangkan karakter yang tahan banting, mereka bisa menanggung kesukaran dan menghadapi bahaya. Mereka yang paling siap untuk bersekutu.

Pelajaran yang dapat dipetik: kita sebagai pengikut Kristus harus siap menanggung kesukaran dan bahaya gelombang dunia di dalam persekutuan dengan diri-Nya.

Yakobus dan Yohanes adalah contoh dari sifat rajin dan punya keterampilan. Tidak perlu menghamburkan uang untuk membeli jala yang baru, mereka berusaha memperbaiki yang lama. Itu berarti kita bisa memanfaatkan apa yang sudah dimiliki selama ini tanpa harus selalu



mengadakan atau mengganti dengan yang baru. Mereka juga melambangkan kebahagiaan dan sikap penuh pengharapan, oleh karena itu kita sebagai pengikut Kristus perlu mampu memberikan perhatian dan harapan serta bertanggung jawab atas apa yang sudah dimiliki.

Mari ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia!

Seruan itu merupakan panggilan Allah yang ditujukan kepada kedua pasang rasul yang pertama, mereka siap mengikutinya hingga meninggalkan segala pekerjaan mereka. Mereka ingin mematuhi panggilan dalam persekutuan yang lebih dekat dengan Allah. Apakah kita siap dipanggil untuk mengikutinya lebih dekat dalam pekerjaan dan pelayanan? Kesiapan diri untuk dibentuk seperti yang dialami kedua pasang rasul memberi teladan yang baik tentang ketaatan kepada Kristus. Mereka tidak mengeluh soal tugas baru mereka, kesukaran yang dihadapi, atau pun hubungan keluarga yang berjauhan seperti yang dialami Yakobus dan Yohanes yang harus meninggalkan ayah mereka. Mereka tidak pikirkan semua kesukaran dan hal-hal yang memberatkan. Mereka tahu dan percaya siapa yang mereka ikuti.

Sungguh merupakan suatu sifat yang baik jika kita semua sebagai pelayan Kristus setia dan taat untuk datang saat dipanggil di dalam persekutuan, baik dalam keluarga, gereja dan masyarakat, serta bertanggung jawab penuh dalam melaksanakannya. Kita yang telah mengabdikan diri dalam pekerjaan pelayanan harus berusaha untuk melepaskan diri dari semua godaan dan persoalan hidup yang bisa mempengaruhi kita lepas dari persekutuan dengan Tuhan.

(Nova)

Sajian Kuliner



Nasi Liwet

Resep dikirim oleh Falensia Lie (Ayen)
(Lingkungan St. Felix Cantalice, Wilayah St. Monika)



Salah satu masakan yang populer saat ini adalah nasi liwet. Di media sosial belakangan ini, kita sering melihat orang *posting* foto nasi liwet/liwetan yang menggunakan daun pisang sebagai alas makanan dengan segala lauk-pauk pelengkap, bersama-sama dengan kawan-kawan atau keluarga.

Liwet sebenarnya merupakan proses memasak sejak dahulu kala, jaman nenek moyang Indonesia. Proses memasak liwet itu tertulis di Serat Centhini pada tahun 1819. Proses memasak yang disebut Liwet ini tersebar di Pulau Jawa dan Sumatera, akhirnya berkembang seturut kearifan lokal masyarakat setempat. Setiap daerah berbeda lauk-pauhnya.

Di Sajian Kuliner edisi ini, Falensia Lie atau yang akrab kita sapa Ibu Ayen, berkenan membagi resep Nasi Liwet. Yuk kita buat liwetan.

Bahan :

- 1,5 cup beras
- Teri Medan goreng atau oven
- 2 butir telur dadar, iris

Bumbu Dapur :

- 1 batang serai dikeprak
- 2 siung bawang merah, iris tipis
- 5 lembar daun jeruk
- 5 buah cabe rawit utuh
- Garam secukupnya
- VCO (Virgin Coconut Oil)

Cara membuat :

1. Beras dicuci bersih, masukkan ke dalam wadah rice cooker. Tambahkan air secukupnya seperti menanak nasi sehari-hari.
2. Masukkan bawang merah iris, cabe rawit utuh, daun jeruk dan serai ke dalam rice cooker. Tutup rice cooker dan mulai menanak.
3. Sambil menunggu nasi matang, anda bisa menggoreng ikan teri atau dipanggang dengan oven kecil. Kemudian menggoreng telur dadar, iris tipis.
4. Setelah nasi matang, cabut rice cooker. Tambahkan garam. Aduk dan diarnkan sampai nasi hangat tidak terlalu panas. Buka kembali, masukkan 3 sdm VCO.
5. Bila ingin berlemak, bisa ditambahkan 2 sdm VCO lagi.
6. Sajikan di atas piring. Tambahkan ikan teri dan telur dadar.

Tips :

- Kenali beras anda, agar nasi yang dimasak tidak terlalu lembek atau kebanyakan air.
- Sebaiknya buat secukupnya saja, tidak perlu dihangatkan untuk besok, sehingga VCO tidak mengalami *trans fat*.

Selamat Mencoba



Menghayati Perayaan Ekaristi

Mengapa kita merayakan ekaristi? Apakah menghadiri Misa di gereja merupakan keterpaksaan, kewajiban, atau pengisi waktu luang? Siapakah yang perlu menghadiri perayaan ekaristi? Siapakah yang berkepentingan untuk hadir di Misa?

Tantangan gereja saat ini sangat berat. Banyak umat yang merasa tidak nyaman pergi menghadiri ekaristi. Beberapa alasan yang biasanya muncul adalah acaranya membosankan, begitu-begitu saja, kotbahnya tidak menarik, atau ada orang yang tidak saya sukai di sana, dsb. Apakah memang kita bisa meninggalkan ekaristi karena ia membosankan dan tidak menarik? Apakah misa adalah "pertunjukkan" yang harus menghibur? "Hiburan" macam apa yang diharapkan umat?

Ekaristi sumber dan puncak kehidupan gereja

Ekaristi berarti ucapan terima kasih kepada Allah. Kata "eucharistein" dan "eulogein" mengingatkan kita pada pujian bangsa Yahudi, terutama saat mereka makan, mereka memuliakan Allah yang hadir dalam karya-karya-Nya, yaitu penciptaan,

penebusan, dan pengudusan. Selain itu Ekaristi juga berarti perjamuan Tuhan itu sendiri. Dalam Ekaristi ada kenangan akan perjamuan malam yang Tuhan adakan bersama para murid pada malam sebelum sengsara-Nya. Perjamuan ini merupakan antisipasi perjamuan pernikahan Anak Domba dalam Yerusalem surgawi.

Pemecahan roti

Ritus pemecahan roti merupakan khas perjamuan orang Yahudi. Ritus ini digunakan oleh Yesus yang saat perjamuan malam terakhir merupakan kepala persekutuan. Ia memberkati roti dan membagi-bagikan kepada para murid. Dari tindakan inilah para murid yang menuju Emaus mengenal-Nya kembali setelah kebangkitan (Luk 24: 35). Dengan istilah "memecahkan roti", orang Kristen perdana

menggambarkan perkumpulan Ekaristi mereka. Mereka hendak mengatakan bahwa semua orang yang makan satu roti yang dipecahkan (dari Kristus itu) - masuk ke dalam persekutuan-Nya dan



membentuk di dalam-Nya satu tubuh. Umat Kristen menjadi saudara satu sama lain.

Kurban kudus

Perayaan ini dapat disebut juga sebagai kurban kudus karena perayaan ini menghadirkan kurban tunggal yang kudus, yakni Kristus. Kenangan akan kurban ini merupakan simbol penyerahan diri Gereja kepada Kristus. Selain itu perayaan Ekaristi juga disebut "kurban syukur", persembahan rohani, serta kurban murni, karena perjamuan ini menyempurnakan dan melebihi segala kurban di Perjanjian Lama. Seluruh liturgi Gereja berpusat pada perayaan Sakramen Ekaristi ini. Di dalam sakramen ini dihadirkan tubuh Kristus dalam rupa hosti dan darah Kristus dalam rupa anggur. Kita yang menyantap roti dan anggur suci diharapkan menjadi kudus pula, di mana saat roti dan anggur hancur dalam proses pencernaan, rahmat Tuhan dalam bentuk Roh Kudus tertinggal dan memenuhi tubuh kita.

Ekaristi adalah sakramen yang paling agung

Sakramen Baptis adalah sakramen yang penting karena merupakan pintu gerbang bagi sakramen-sakramen lain, namun semua sakramen itu hanyalah alat Tuhan untuk menyalurkan rahmat. Sakramen Ekaristi bukan sekedar alat penyalur rahmat, tetapi si Pemberi Rahmat itu sendiri, yakni

Yesus Kristus yang betul-betul secara pribadi hadir di dalamnya!

Tubuh dan Darah Kristus

Injil Yohanes bab 6 menunjukkan janji Yesus yang luar biasa, yakni bahwa Ia akan memberikan Daging-Nya dan Darah-Nya sendiri untuk keselamatan jiwa kita. Pewartaan ini mendapat penolakan keras dari orang-orang Yahudi. Namun, Yesus tetap dengan tegas menekankan "Dagingku adalah benar-benar makanan, Darahku adalah benar-benar minuman" (Yoh 6:55) dan dilanjutkan dengan "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, Ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia" (Yoh 6:56).

Makna menyantap Tubuh dan Darah Kristus muncul ketika Yesus mengadakan Perjamuan Malam Terakhir, saat Yesus mengucapkan "Inilah Tubuhku" atas roti dan "Inilah darahku" atas anggur. Titik krusial iman akan Ekaristi terletak di sini: Yesus mengubah roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah-Nya.

Transubstansiasi atau sering juga disebut transubstansi, adalah perubahan substansi roti (atau hosti) dan anggur menjadi tubuh dan darah Yesus Kristus dalam kenyataan yang sebenarnya. Namun semua hal yang dicerna oleh panca indera/penampikan lahiriah tetap tidak berubah. Bagaimana perubahan tersebut dapat terjadi merupakan suatu misteri. "Roti dan anggur

menjadi Tubuh dan Darah Kristus dengan suatu cara yang jauh melampaui pengertian."

Perjamuan Makan Terakhir adalah perayaan Paskah yang mengingatkan para murid pada korban anak domba saat pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Darahnya ditorehkan pada tiang ambang pintu. Makna kata-kata Yesus: "Darah perjanjian yang ditumpahakan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa" menjadi jelas ketika para murid melihat darah Yesus tertumpah pada kayu salib.

Selanjutnya, janji Yesus bahwa "Barangsiapa makan Tubuh-Ku dan minum darah-Ku, ia kan mendapatkan hidup kekal" menjadi bermakna dengan kebangkitan Yesus. Ketika Yesus mengubah roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah-Nya, Ia memerintahkan kepada para rasulnya, "Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Daku" (Luk 22:19, 1 Kor 11:24-25).

Para imam sebagai wakil Kristus yang kelihatan (*in persona Christi*) mengucapkan kata-kata Kristus atas roti dan anggur "Inilah Tubuh-Ku" "Inilah darah-Ku". Inilah kata-kata konsekrasi yang merupakan inti perayaan Ekaristi.

Penghormatan kepada Tubuh Kristus

Di gereja ada tabernakel tempat "kediaman" Yesus dalam rupa roti, maka kita tetap menjaga ketenangan selama berada di gedung gereja untuk menunjukkan hormat dan sujud kita kepada Kristus.

Doa Syukur Agung (DSA)

Jika kita perhatikan, kata-katayang diucapkan oleh imam saat DSA merupakan gaya hidup Kristus:

- *"mengambil roti,*
- *mengucap berkat,*
- *memecah-mecahkan*
- *dan membagi-bagikan kepada para murid-Nya"*

Mengambil roti (kita diambil)

"Diambil" mau menunjukkan peristiwa dipilih untuk diciptakan dan diistimewakan oleh Allah. Seperti yang terungkap dalam "Engkaulah



Anak yang kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Kita pun seperti Yesus, diambil dan dipilih. Sulit bagi kita untuk meng-"amini" kebenaran bahwa kita sungguh "dikasihi Allah" tanpa syarat karena kita terbiasa mendengarkan suara dunia: Engkau kukasihi kalau engkau berprestasi, trampil, berdayaguna, dapat diandalkan karena kekayaan yg dimiliki, baik padaku, dst.

Mengucap berkat (kita menerima rahmat)

Dengan mengakui keterbatasan diri, aku mengundang Allah untuk hadir dan memberikan berkat. Dengan demikian Allah aktif mengubah hidupku.

Memecah-mecahkan roti (tubuh "dipecah-pecah")

Orang yang mengalami diterima dan dicintai Allah akan bersedia untuk mengalami penderitaan (tubuh dipecah-pecah) dengan: menyangkal diri (tidak membutuhkan kenikmatan duniawi), mengosongkan diri, tidak mempertahankan "nyawa" (bersedia berkorban, mengalami kepahitan), memanggul salib, dst.

Membagi-bagi roti

Orang yang mau "mengosongkan dirinya" akan tergerak untuk memberikan diri kepada orang lain (waktu, tenaga, pikiran). Ingat doa "Jadikanlah aku pembawa damai"



dari St. Fransiskus Assisi :
"...semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai..."

Komuni (communio: cum-unire)

Komuni berarti "bersama untuk bersatu". Dalam hidup sehari-hari bersatu berarti memiliki kesediaan untuk mengundang orang lain terlibat dalam hidup kita, sebaliknya kitapun mau menyediakan diri terlibat dalam hidup orang lain yang menderita. Komuni juga merupakan tanda kesediaan kita untuk mati bersama Kristus, dan kesediaan untuk berbagi hidup dengan sesama sebagaimana Kristus berbagi dengan kita.

Berkat & pengutusan

Berkat bukan sekedar tanda salib

yang dibuat oleh Imam, *in persona Christi*, tetapi sebuah penegasan iman: "Hidupku dipenuhi rahmat Tuhan". Penegasan ini membuat hati orang berkobar-kobar. Kita pun diutus untuk menghadirkan Allah di dunia, sehingga hati yg berkobar-kobar menggerakkan orang untuk: bercerita tentang kegembiraan (bukan untuk diri sendiri tetapi kepada orang lain), kita pun mudah tergerak untuk memperhatikan sesame. Orang yang gembira dengan sendirinya akan mudah berinisiatif untuk memelihara hidup, mengampuni, dan menjadi tanda harapan dan kehadiran Allah bagi sesama

Jadi siapakah yang merayakan ekaristi?

Kristus bertindak merayakan Ekaristi bersama dengan Gereja-Nya. Gereja terdiri atas para kudus, jiwa-jiwa di api pembersihan, dan kita yang masih hidup. Karena itu Kristus mengucap syukur kepada Bapa atas karya keselamatan. Dialah yg berdoa pada Bapa dalam persekutuan dengan Roh Kudus. Kristus, yang bersekutu dengan Gereja-Nya, ditampilkan oleh imam, yang bertindak sebagai *in persona Christi*. Itulah sebabnya Kristus membutuhkan umat beriman untuk merayakan Ekaristi bersama-Nya. Apakah kita tidak mau peduli?

(AOS)



Rest in Peace

Segenap Redaksi Majalah WARTA turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya

Karla Sridjuningsih

Ex. Pemimpin Umum Majalah Warta

Dalam usia 54 Tahun

Pada hari Rabu, 11 Oktober 2017 di RS. Gading Pluit, Jakarta
Dikremasi pada hari Jumat, 13 Oktober 2017 di Krematorium Heaven, Jakarta

Selamat jalan Ibu Karla, engkau telah mencapai garis akhir dan menjadi pemenangnya. Kini masuklah dalam Kemuliaan-Nya yang abadi.



Kursus Pastoral Keluarga

Kami memberi perhatian pada bahtera-bahtera yang berlayar itu agar keindahannya sempurna dan sampai pada tujuannya!

Betapa indahnya lautan biru yang luas, tenang dan damai, hasil karya Tuhan. Keindahan tersebut disempurnakan oleh banyaknya bahtera yang berlayar menyusurnya. Dari bahtera itu tampak ada yang baru dan lama, besar dan kecil, bergerak cepat dan lambat dengan jalurnya masing-masing. Di antara bahtera itu pula, ada yang akan berlabuh, ada yang sedang mempersiapkan untuk memulai berlayar, dan ada yang tengah menempuh pelayaran. Setelah diperhatikan, tidak semua bahtera itu berlayar dengan baik, ada beberapa yang memerlukan perhatian dan pertolongan. Kemudian, kami terpanggil dan memutuskan untuk membantu bahtera-bahtera itu, agar kembali dapat berlayar dengan baik dan sampai kepada tujuannya, sehingga sempurnalah keindahan ciptaan-Nya itu.

Itulah motivasi kami yang tergabung dalam Seksi Kerasulan Keluarga Paroki Sunter Gereja St. Lukas dalam mengikuti pembekalan pastoral keluarga agar kami mampu memperhatikan keluarga dengan baik dan mempunyai pengetahuan dasar untuk menyelamatkan bahtera-bahtera tersebut. Bahtera-bahtera itu adalah keluarga-keluarga Katolik, di mana keindahannya sebetulnya adalah pancaran kasih Tuhan.

Kursus Pastoral Keluarga (KPK) Angkatan 12, yang diselenggarakan oleh Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), pada tanggal 29-30 Juli 2017 dan 5-6 Agustus 2017, bertempat di Aula SD Santa Maria di jalan Juanda, Jakarta. Seluruh peserta berjumlah 102 orang, di mana 32 orang diantaranya adalah tim dari Paroki Sunter.

Kursus selama 4 hari ini dibawakan langsung oleh para Pastor dari KAJ

yang menangani urusan mengenai keluarga dan perkawinan. Para pastor tersebut antara lain adalah Romo Alexander Erwin Santoso MSF, Romo Andang Binawan SJ, dan Romo Tommy Octara Pr.

Romo Alexander Erwin Santoso MSF, membawakan materi Pastoral Keluarga KAJ, Spiritualitas dan Sakramen Perkawinan, Konseling Pastoral dan Kunjungan Pastoral. Dari pembekalan ini kita belajar mengenai sakramen perkawinan, makna perkawinan sakramental dan lingkup 'pastoral keluarga'. Sebagai umat Katolik, kita merupakan Gereja yang bersedia menuntun dan menolong, sehingga keluarga semakin bertumbuh dewasa dalam cinta.

Romo Andang Binawan SJ, membawakan materi Moral Hidup Keluarga Katolik dan Hukum Kanonik Perkawinan. Dalam pembelajaran ini kami mengetahui bahwa inti dari kedewasaan cinta

adalah cinta yang agape, di mana keluarga merupakan "Sekolah Cinta". Umat paroki Sunter, jika ingin memahami keluarga yang agape dapat berkonsultasi pada kami!

Romo Tommy Octara Pr membawakan materi mengenai Kawin Campur, Pembaharuan Proses Kanonik, dan Studi Kasus Hukum Perkawinan. Di Sekolah Cinta itu, keluarga banyak menghadapi dinamika, problem dan tantangan-tantangan pastoral.

Bila dilihat sekilas dari judul materi-materi, kelihatannya topik-topik tersebut sulit, membosankan dan tidak terlalu menarik. Ternyata semua Romo bukan hanya sangat ahli dan menguasai bidang pelayanannya masing-masing, tetapi dapat menyampaikan materi dengan baik, menyenangkan dan menghibur.

Kami, para peserta yang mengikuti kursus ini dengan penuh antusias dan semangat tinggi mendapatkan banyak sekali hal-hal yang sangat berguna bagi tugas dan fungsi kami sebagai pemerhati keluarga di Paroki masing-masing. Kami memang bukan ahlinya, tetapi dengan bekal pengetahuan kami secukupnya, kami siap membantu apa yang diperlukan bahtera itu sehingga keadaannya bertambah baik, 'berdaya' dan tercapai tujuannya.

Kami menjadi semakin bersemangat dan siap melayani sekarang...! Mari berlayar bersama kami.

(Antonius Tanuwijaya)





Retret KEP ke-22

Yang Berdosa Yang Diutus

Rasul Paulus pernah berkata: Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa, dan diantara mereka akulah yang paling berdosa (1 Timotius 1 : 15). Bagaimana dengan kita? Apakah kita merasa lebih kudus dari Paulus sehingga tidak mau diutus oleh Tuhan?

Rangkaian Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) angkatan ke-22 ditutup dengan Rekoleksi Perutusan (Retus). Tema Retus KEP Paroki St. Lukas tahun 2017 ialah "Yesus Hidup Dalam Diriku". Kita sering "mengikat" Yesus dengan berbuat dosa dan tidak mau bertobat. Akibatnya hidup terasa hampa, mudah putus asa dan kecewa. Hari-hari terasa membosankan dan tidak bersemangat. Bersama Yesus yang hidup, kita kembali menyadari betapa besarnya kuasa Allah dan betapa dahsyat cinta kasih-Nya. Cara pandang kita diubah! Hidup ini ternyata begitu indah dan sangat berharga!

Empat bis besar dan beberapa mobil pribadi bergerak menuju Taman Bukit Palem Resort, Kampung Ciherang Satim, Desa Pancawati, Kecamatan Caringin, Bogor pada hari Sabtu, 16 September 2017. Besar kemungkinan ini adalah peserta rekoleksi KEP terbanyak di sepanjang sejarah Paroki Santo Lukas. Sebanyak 160 orang peserta ditambah 73 orang panitia mengikuti Rekoleksi Perutusan ini. Peserta diutus untuk menjadi *evangelizer* (pembawa kabar baik) kepada orang-orang yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam retus, kita diingatkan bahwa Tuhan Yesus sungguh-sungguh mencintai kita. Yesus *hobby* mengasihi kita. Dia TIDAK berkata, "Aku mengasihimu jika engkau mengasihiku". Inilah yang menjadi teladan buat kita. Jangan pernah merasa sudah berbuat baik terlalu banyak lalu tidak pernah mendapat balasan yang sama banyak. Itu bukan "kasih", tetapi "jual beli" dan harganya tidak pas.

Sekarang adalah saat yang tepat untuk membangun kembali relasi kita dengan Tuhan dan sesama. Relasi yang bukan berdasarkan prestasi (kau temanku jika engkau orang hebat dengan segudang bakat). Relasi yang bukan berdasarkan baik atau buruk (jika kau baik maka kau temanku, jika kau jahat maka kau adalah musuhku). Tidak perlu menunggu lagi untuk menjadi seorang pembawa kabar baik. Waktu kita di dunia ini tidak banyak! Dunia sedang sekarat. Kasih telah menjadi dingin. Kita menjadi seorang evangelizer karena kerahiman Tuhan. Kita mau mewartakan kebaikan Tuhan karena kita orang berdosa namun Tuhan Yesus tetap mencintai kita.

Dalam Perayaan Ekaristi, para peserta diajak untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi. Ada 3 cara yaitu: mau mengampuni, rela berkorban dan mampu mencintai. Dengan demikian masalah kita menjadi berkurang.

Pada akhir retus diadakan doa khusus untuk memilih panitia KEP 23. Berkat dorongan Roh, akhirnya Bapak Hieronimus Hadi Saputra Makmur terpilih sebagai ketua panitia KEP ke-23 dan Bapak Petrus Tan Teddy Tantular sebagai wakilnya.

Semangat yang berkobar-kobar ini hendaknya juga dialami oleh umat Paroki St. Lukas lainnya. Marilah bergabung bersama KEP angkatan 23 di tahun yang akan datang.

(yos)



BIA St. Lukas Sunter Ancol Fun Day

Minggu, 20 Agustus 2017 Bina Iman Anak St. Lukas untuk pertama kalinya mengadakan sekolah minggu di Ancol dalam rangka memeriahkan HUT kemerdekaan RI ke 72. Ancol Fun Day ini dimulai tepat pukul 08.00 di pantai Carnaval Ancol.

Antusias anak-anak begitu besar terlihat dari banyaknya peserta yang ikut dalam acara ini. Jumlah peserta yang ikut terdiri dari anak-anak, dewasa, dan orang tua sebanyak 242 orang. Pukul 06.00 Pembina BIA sudah mulai berkumpul di halaman sekolah St. Lukas untuk *briefing* dan doa bersama terlebih dahulu. Setelah doa bersama anak-anak dan orang tua mulai berdatangan untuk daftar ulang. Puji Tuhan semuanya datang tepat waktu karena sebelumnya panitia sudah menginformasikan untuk tidak telat, mengingat situasi Ancol sangat ramai di hari minggu.

Tepat pukul 07.00 rombongan mulai berangkat ke Ancol beriringan dengan menggunakan mobil pribadi orang tua dan ada juga yang menggunakan motor. Mobil dan motor diberi stiker BIA St. Lukas untuk memudahkan panitia dalam pembayaran masuk gerbang Ancol. Sebelumnya beberapa panitia sudah berada di Ancol untuk mempersiapkan kebutuhan acara. Setelah semuanya berkumpul acara dimulai dengan puji-pujian terlebih dahulu.

Ancol Fun Day ini juga dihadiri oleh Romo Robert Zonpiter Sihotang OFMConv. Acara dikemas semeriah mungkin.

Anak-anak sangat ceria dan gembira bernyanyi memuji dan memuliakan Tuhan apalagi dipandu dengan kakak Pembina BIA dan Romo Robert sendiri. Puncak keceriaan anak-anak terlihat waktu lagu *making melody*. Gerakan lagu *making melody* dari Romo Robert membuat anak-anak tertawa dan senang sekali. Setelah bernyanyi, anak-anak dan orang tua diajak untuk berdoa bersama. Selesai berdoa waktunya permainan.

Permainan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok kecil (TK A & B) dan kelompok besar (kelas 1-6 SD). Permainan kelompok kecil antara lain kontra logika, membawa kelereng di sendok, memasukkan bendera ke dalam botol, dan jalan dengan balon di dahi secara





Memasukkan
bendera ke
dalam botol

Membawa kelereng
dengan sendok



berpasangan. Sedangkan kelompok besar bermain lomba yel-yel, pesan berantai yang diambil dari ayat Alkitab, serta tebak gerakan yang diperagakan oleh kakak Pembina dan ditebak oleh anak-anak. Anak-anak dengan antusiasnya bisa dengan cepat menebak gerakan kakak Pembina. Terakhir, lomba membawa karet gelang dengan sedotan serta lomba memecahkan balon secara kelompok. Sangat terlihat keceriaan di wajah anak-anak mengikuti lomba. Selesai permainan karena sudah mulai lapar waktunya makan siang ditemani angin sepoi sepoi dari pinggir pantai.

Di akhir acara semua peserta termasuk orang tua diajak untuk menari Maumere bersama. Sangat terlihat semangat kebersamaan dalam acara kali ini. Kami panitia Ancol Fun Day mengucapkan banyak terimakasih kepada Romo Robert yang sudah bersedia mendampingi kami, bapak Tjhin Khin Hin, para orang tua dan semua yang sudah membantu mensukseskan acara ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan membalas kebaikan Bapak/Ibu, Tuhan memberkati. Merdeka.....!!!

(nita aritonang - foto by alex)



Misteri Angka & Huruf

Adik-adik terkasih, bagaimana dengan permainan kata yang lalu? Mudah bukan. Kali ini, kita mulai lagi dengan permainan angka dan huruf. Ayoo, adik-adik coba pecahkan kode-kode rahasia di bawah ini ya...

Contoh :

24 J dalam 1 H artinya 24 Jam dalam 1 Hari

Selamat bermain!!

27 K di P B

12 O murid Y

5000 O sisa 12 K

5 R dan 2 I

10 P A ditulis di 2 L B

4000 O sisa 7 B

2 P disalib disamping Y

3 O M menyembah B Y

5 G B dan 5 G B

7 H lamanya A menciptakan L dan B

39 K di P L

40 H 40 M lamanya Y berpuasa

Silahkan kirim jawabanmu ke Kantor Sekretariat Paroki, ingat cantumkan nama, wilayah, lingkungan serta kelasmu. Bagi 5 pengirim pertama dengan tepat dan benar, ada hadiah menarik yang sedang menunggumu. Tunggu apa lagi, segera kirim jawabanmu !!!

Jawaban Media Anak - Warta Edisi No. 53 Tahun XXIX 2017 :

1. Tombak - Rombak
2. Lumbung - Lambung
3. Kasut - Hasut
4. Penjara - Penjala
5. Matius - Matias
6. Tabut - Tabur
7. Dusta - Kusta
8. Ara - Asa
9. Nabi - Rabi
10. Salomo - Salome

Sangat disayangkan, untuk permainan kata edisi ini belum ada pemenangnya. Silahkan dicoba kembali untuk edisi berikutnya. Semangat !!!



Kaderisasi Remaja Misioner KAJ

S EKAMI KAJ menyelenggarakan Kaderisasi Remaja Misioner dengan tujuan untuk mempersiapkan remaja menjadi misionaris cilik yang beraniewartakan kebaikan Tuhan di tengah modernitas. Pada Jumat 14 Juli 2017, 50 remaja wakil dari paroki yang ada di Kesukupan Agung Jakarta disambut oleh Romo Yohanes Radityo Wisnu Wicaksono, Pr. (Direktur Diocesan KKI KAJ) di *meeting point* Gedung Karya Pastoral. Setelah mendapatkan beberapa pengarahan, para misionaris cilik bersama dengan para kakak pendamping berangkat untuk beraktivitas selama 3 hari 2 malam di Campas Outbond, Sentul Bogor.

Angin sejuk dan pemandangan yang indah menyambut kedatangan para misionaris cilik. Tidak bisa lama menikmati waktu berleha, para peserta bergegas menuju ruang pertemuan untuk Misa Pembukaan. Acara perkenalan dan makan malam menjadi pengantar untuk sesi pertama, yaitu "Mengenal Diri Sendiri sebagai Remaja Katolik" yang dibawakan oleh Kak Abbas. Para peserta juga diajak untuk membahas jens-jenis kasih dan kaitannya dengan jati dirinya sebagai remaja. Akhirnya doa malam pun mengakhiri hari yang melelahkan.

Keesokan harinya, para peserta diajak untuk lebih interaktif berdiskusi mengenai berbagai isu riil di masyarakat. Dalam sesi "Remaja & Tantangannya di KAJ", Kak Yoan mengajak para remaja untuk menggali tantangan yang mereka alami untuk kemudian memberikan dorongan untuk menjadi remaja yang berani tampil beda. Artinya, tidak mem-bully teman, tidak merokok, berhenti berkata kasar, dan menghargai pendapat sesama. Selanjutnya Kak Febri dalam sesi "Analisis Sosial" mengajak para

remaja untuk berpikir lebih tentang solusi untuk menghadapi tantangan yang ada. Seluruh peserta pun diajak untuk berkomitmen atas solusi yang mereka temukan sendiri. Salah satunya adalah membatasi penggunaan gadget, serta memberi perhatian dan waktu lebih banyak pada keluarga.

Sesi keempat merupakan sesi yang ditunggu-tunggu. Permainan kelompok di ruang terbuka membawa keseruan tersendiri bagi para peserta, terutama untuk mendorong bagaimana bekerja sama dalam membawakan kabar gembira kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Usai istirahat dan makan malam, Romo Wisnu kembali dengan tema "Mengenal KKI". Romo meningkatkan semangat 2D2K (Doa, Derma, Kurban, dan Kesaksian) dan *Children Helping Children*. Romo juga membekali para remaja dengan nilai-nilai misioner, salah satunya adalah totalitas dan kemurahan hati untuk bermisi. Malam pentas seni dan *barbeque* akhirnya ditutup dengan ibadah malam.

Esok harinya, Ibu Syukur membawakan sesi penutup. Para remaja didorong untuk membangun niat di dalam hati mereka dan beraniewartakan misi di mana pun mereka berada. Nelson, peserta dari Paroki Santo Lukas pun pulang membawa suka cita untuk terusewartakan kasih Tuhan.

"Bermisi bukan berarti pergi ke tempat yang jauh, tetapi bermisi adalah keluar dari rasa egois mementingkan diri sendiri dan berani mengambil keputusan untuk peduli pada sesama yang membutuhkan."

(christian alexander - foto by zhen)



Rekoleksi Pendamping Bina Iman Remaja

Rekoleksi Pendamping Bina Iman Remaja (BIR) Santo Lukas, Sunter diadakan 3 hari 2 malam pada tanggal 1, 2, 3 September 2017 di Villa Puri Avia, Puncak. Kegiatan ini dihadiri oleh 19 orang, terdiri dari 10 pendamping, 6 pembina dan 3 pemerhati.



To Love Boldly, Excellently, and Humbly

Rekoleksi bertujuan agar para pendamping mampuantanggap terhadap panggilan sebagai misionaris muda, saling mengasahi dan melayani dengan berani, totalitas dalam pelayanan dan rendah hati. Sesi demi sesi diisi dengan diskusi dan permainan-permainan untuk mempererat relasi satu sama lain.

Melalui kesempatan ini, dilakukan juga kaderisasi

kepengurusan tim BIR. Ketiga orang yang terpilih, yaitu Sergio sebagai Ketua Umum, Millen sebagai Koordinator External, Thomas sebagai Koordinator Internal, mereka akan berkolaborasi untuk membawa BIR Santo Lukas, Sunter makin berkembang dan berkarya dalam pelayanannya dengan nada C (Cinta) dan G (Gembira), serta semboyan 'Children helping Children' dan semangat Doa, Derma, Kurban, dan Kesaksian (2D2K).

Sergio menyatakan kesiapannya menerima perutusan dalam melayani BIR dengan setia dan bertanggungjawab akan tugas yang sudah diberikan. Ia meminta seluruh timnya untuk saling peduli dan mendukung satu sama lain. Menurutnya, karena satu pelayanan, maka mereka harus memiliki visi dan misi yang sama untuk BIR ini.

Thomas mengajak para pendamping BIR melayani dengan sebaik-baiknya. Walau kadangkala dalam pelayanan terdapat halangan atau pun permasalahan, tetapi bila satu hati maka bersama-sama pasti dapat diselesaikan dengan baik. Ia berharap agar BIR menjadi wadah untuk membawa adik-adik lebih dekat dengan Tuhan dan menjadi terang bagi sesama.



Millen mengatakan bahwa ia akan membawa BIR menjadi wadah kekeluargaan dan memberikan warna baru bahwa BIR bukan hanya berisi pendalaman iman atau rekoleksi, melainkan ada juga kegiatan-kegiatan yang lebih asyik dan menarik.

Para pendamping siap untuk bermisi, keluar dari zona nyaman, berani melayani dengan totalitas disertai sikap rendah hati dan terus menerus mengembangkan bakat dan talentanya untuk Kemuliaan Tuhan.

Terimakasih untuk semua dukungan yang diberikan, dan semoga rekoleksi ini dapat menjadi titik awal bagi tim kerja yang baru untuk terus menanggapi panggilan kami sebagai remaja-remaja misioner.

*Salam Misioner 2D2K
BIR St. Lukas, Sunter*

(ZZ)



Teater Genesisus



Dalam rangka pementasan Faith & Hope di Taman Ismail Marzuki Teater Kecil pada 14-15 Januari 2017 yang lalu, Teater Genesisus mengadakan pencarian dana dengan menjual Kaos Faith & Hope. Setiap pembelian 1 buah kaos berarti menyumbang 1 buah pohon mangrove.

Selanjutnya pada tanggal 12 September 2017, Teater Genesisus mendapat kesempatan untuk berangkat ke Kepulauan Seribu tepatnya di Pulau Pari, Pantai Pasir Perawan, diwakili oleh Deoga Prayudha dan Raditya Mandala Putra. Di pulau tersebut, telah ditanam sebanyak 200 buah pohon mangrove sebagai wujud dari hasil pencarian dana kaos Faith & Hope tersebut.

Terima kasih atas dukungan, perhatian dan kepercayaan umat Paroki Santo Lukas Sunter kepada Teater Genesisus.

Pertunjukan berikutnya dengan judul "AGRIPPINA" akan diadakan di Aula Hendrikus, pada tanggal 13-14 Januari 2018. Jangan lewatkan kesempatan ini!

Salam Genesisus.

(foto dok.pri)



Tumbuhan & Tanaman Dapur Yang Bisa Ditanam Di dapur Dan Sekeliling Rumah (bagian 2)



Kembali pada edisi bertanam tumbuhan bumbu dan rempah dapur, kali ini kita akan membahas cara menanam dua tanaman yang sangat banyak dipakai pada bumbu dapur maupun minuman herbal tradisional, yaitu Jahe dan Kunyit.

Tanaman Jahe

Jahe adalah salah satu tanaman yang sangat bermanfaat. Jahe tidak hanya dijadikan sebagai bumbu pelengkap masakan, namun bisa juga menjadi obat yang sangat manjur. Banyak sekali manfaat kesehatan yang bisa di dapat dari jahe, salah satunya adalah mengurangi demam. Kita bisa menanam dan membudidayakan jahe di pekarangan rumah atau pun di pot-pot.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam menanam jahe di rumah adalah sebagai berikut :

1. Plastik polybag dengan kapasitas 5 kg. Polybag bagus digunakan agar tanaman jahe tidak memakan banyak tempat.
2. Tanah subur berhumus, secukupnya.
3. Pupuk organik/kandang, secukupnya.
4. Sekam, secukupnya.
5. Larutan Agrimicin 0,1%, secukupnya (kalau ada)

Setelah semua bahan-bahan tersedia, saatnya kita memulai proses penanaman. Adapun cara menanam jahe, langkah demi langkah, sebagai berikut :

1. Pertama, campurkan bahan seperti tanah berhumus, sekam dan juga pupuk kandang. Perbandingannya

3 banding 1 banding 1. Artinya jika Anda menggunakan 3 ember tanah, maka campurkanlah dengan 1 ember pupuk kandang dan 1 ember sekam.

2. Siapkan bibit jahe yang hendak kita gunakan. Ambil bibit jahe dari indukan umbi dan simpan di tempat yang lembab dan tertutup. Setelah tumbuh tunas, ambil indukan tadi dan mulailah memotongnya menjadi bibit kecil. Per bibit usahakan ada 2 tunas. Setelah itu, rendam bibit di dalam larutan agrimicin 0,1% (kalau ada) selama kurang lebih 8 jam. Setelah itu, angkat dan keringkan.
3. Selanjutnya, mulailah memasukkan tanah yang telah dicampur pupuk kandang dan sekam ke dalam plastik polybag. Isi hingga memenuhi 3/4 kantong. Kemudian sisiplah di dalamnya bibit jahe yang telah disediakan pada langkah kedua.
4. Umumnya jahe akan tumbuh setelah 3 bulan. Di minggu awal penanaman bibit, jangan lupa untuk terus menyiram polybag dengan air agar medium tanam dan bibit menyatu dengan baik.
5. Setelah jahe tumbuh, lakukan proses pemeliharaan standar seperti pemupukan. Gunakan campuran urea dan KCl saat jahe berusia 1 bulan. Perbandingannya 3:4. Per polybag mendapat 1 sendok teh. Saat jahe

memasuki umur 3 bulan, kurangi takaran menjadi 1/2 sendok teh per polybag.

- Langkah pemeliharaan selanjutnya adalah tindakan preventif dan represif pada hama dan penyakit. Gunakan pestisida dan perhatikan sistem drainase. Jangan sampai air menggenang dan menjadikan umbi jahe busuk.
- Terakhir adalah proses pemanenan. Umumnya di usia 8 bulan, jahe sudah bisa dipanen.

Tanaman Kunyit



Kunyit adalah salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan herbal untuk membuat obat. Selain itu, kunyit juga banyak dijadikan sebagai bumbu dapur untuk melezatkan makanan. Pengolahan kunyit menjadi obat herbal sendiri cukup sederhana, kita dapat memarutnya lalu mengambil airnya saja. Kita dapat menanam tanaman kunyit sendiri di rumah lalu memanennya kapan saja Anda membutuhkannya.

Cara Menanam Kunyit di dalam Pot

Cara menanam kunyit sendiri tidaklah sulit untuk dilakukan. Kita dapat menyiapkan beberapa pot, tanah yang gembur, pupuk dan kebutuhan lainnya. Setelah menyiapkan alat dan bahan, jangan lupa untuk menyiapkan rimpang kunyit. Bibit kunyit yang baik memang sebaiknya adalah pemecahan rimpang. Untuk penanaman kunyit di dalam pot, simak tips cara menanam kunyit berikut.

Berikut merupakan langkah-langkah yang harus kita lakukan untuk penanaman kunyit di dalam pot :

1. Siapkan rimpang/umbi kunyit

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, siapkan rimpang/umbi kunyit yang akan digunakan sebagai bibit. Gunakan umbi yang berumur 7 hingga 12 bulan, pecah rimpang tersebut dengan menyisakan 1 hingga 3 mata tunas. Setiap pecahan umbi tersebut akan dijadikan sebagai bibit, letakkan pecahan umbi tersebut di atas tampah. Diamkan bibit tersebut sampai tunasnya tumbuh, simpan di dalam ruangan yang lembab. Jangan lupa untuk menyiram pecahan umbi tersebut 2 kali sehari.

2. Siapkan media tanam

Cara menanam kunyit di pot berikutnya yaitu siapkan media tanam yaitu pot yang berisi tanah dan pupuk. Gunakan pupuk kompos dan tanah yang gembur, perbandingan tanah dan pupuk sekitar 3:1. Isi setiap pot dengan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kompos sampai penuh.

3. Semai bibit kunyit

Jika pecahan umbi kunyit sudah mulai tumbuh dan muncul tunas kira-kira 3 cm, kita dapat melakukan penyemaian. Potonglah umbi kunyit tersebut lalu tanam di dalam pot yang sudah kita siapkan. Tanam dengan kedalaman sekitar 5 sampai 8 cm lalu tutup dengan tanah, siram dengan air secukupnya.

4. Rawat tanaman

Jika sudah melakukan penyemaian, cara menanam kunyit berikutnya yaitu lakukan perawatan tanaman dengan baik. Siramlah tanaman tersebut 2 kali sehari, pagi dan juga sore hari. Selain itu, periksa juga tanaman dari serangan ulat yang banyak menyerang tanaman kunyit. Jangan sampai ulat-ulat tersebut membuat tanaman kunyit kita busuk dan mati. Kita dapat memanfaatkan pestisida untuk menghilangkan ulat-ulat tersebut.

5. Panen

Kunyit siap dipanen pada umur kurang lebih 10 bulan. Pemanenan dapat sampai 18-24 bulan setelah tanam. Umbi kunyit dapat dipanen sebagian bila telah tua untuk keperluan sehari-hari.

(vian bong)

Disadur dari berbagai sumber





Aku adalah mereka.

Mereka yang tegar dibawah bendera yang sama.
Bendera kaum muda.

Mereka yang teguh dengan visi yang sama.
Visi untuk berkarya.

Mereka yang tetap berjuang sampai titik darah penghabisan.
Berjuang untuk membakar semangat para kaum muda.

Aku tidak berkarya untuk kepentingan pribadi maupun golongan tertentu.

Aku berkarya untuk Tuhan, Gereja, dan sesama.

Ada saja yang belum mengerti dan terus mencerca.
Namun aku tetap rendah hati dan membalasnya dengan karya.

Aku adalah mereka.
Aku adalah OMK.